

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membicarakan hal tentang kekerasan dan bentuk diskriminasi kepada objek perempuan di masa ini masih menjadi kasus yang sulit di pecahkan hingga pada saat ini. Aksi pelanggaran yang kerap terjadi adalah perilaku merendahkan, mengejek, melecehkan yang dapat ditemui di berbagai kondisi. Menurut Unsriana (2011), diskriminasi merupakan tingkah laku untuk mencegah suatu kelompok atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumberdaya. Bentuk diskriminasi yang sering terjadi dan terlihat paling menonjol adalah perbedaan jenis kelamin, misalnya dalam sebuah komunitas dominan adalah laki-laki maka kaum perempuan acap kali mengalami pembatasan tertentu. Diskriminasi juga dapat ditemui terhadap orang-orang yang mengalami gangguan disabilitas, yang memiliki penyakit serta perbedaan-perbedaan lainnya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diskriminasi dijelaskan bahwa adanya perbedaan dan tindakan kepada sesama warga negara berdasarkan warna kulit, intensitas perekonomian, golongan, ras/ etnik, paham kepercayaan dan aspek lainnya. Istilah kata “diskriminasi” berawal dari bahasa Inggris “discriminate” yang dimana bahasa Latin nya adalah “diskriminat”, merupakan seleksi dari suatu hal kepada hal yang lain tergantung kepada suatu pandangan. Seiring perkembangan makna diskriminasi ini, melahirkan berbagai pengamatan menjadi makna yang menjelaskan mengenai tindakan kejahatan dan kerugian kepada objek manusia meliputi ras, agama, kepercayaan, warna kulit, suku dalam ruang lingkup individu maupun kelompok.

Penyebab diskriminasi adalah bentuk praduga yang berasal dari pandangan konsep identitas dan keperluan untuk mengenali diri dengan suatu kelompok tertentu. Dapat terjadi perpecahan bahkan aksi kebencian serta menghilangnya nilai-nilai kemanusiaan terhadap orang lain dengan karakter dan identitas yang dianggap berbeda. Dalam suatu waktu, dimana seseorang dipandang secara tidak sama adil, karena ada nya ketimpangan perbedaan dalam golongan suku, jenis ras, sisi kepercayaan agama, aliran kehidupan politik, penampakan kondisi fisik, serta karakteristik yang terlihat dan tidak terlihat. Penelitian ini mengangkat latar belakang terjadinya diskriminasi di Amerika Serikat yang dimulai dari suatu aksi pengurangan diskriminasi. Dalam aksi penandatanganan Konvensi Internasional ICERD (International Conventional on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination) tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi rasial di tahun 1966, pada masa pemerintahan Presiden Lyndon Johnson mencatat pada saat itu Amerika “tidak memenuhi warisan konstitusionalnya kesamaan bagi semua”, namun masih dalam tahap proses kepatuhan. Kemudian pada tahun 2000,

dilaporkan bahwa adanya kemajuan mengenai kepatuhan terhadap konvensi tersebut.

Menurut Pettigrew dalam Liliweri (2018) menyatakan aksi diskriminasi ke dalam dua tipe, yaitu : 1) Diskriminasi langsung yaitu perilaku dimana adanya pembatasan di suatu wilayah kekuasaan seperti permukiman, pekerjaan yang dimiliki, dan fasilitas bagi suatu ras. 2) Diskriminasi tidak langsung yaitu perilaku yang dilakukan dengan adanya aturan-aturan yang bertujuan untuk membatasi kegiatan tertentu dan berperilaku bebas antara ras yang satu dengan yang lainnya. Sebuah prasangka yang terjadi dapat berkembang menjadi perbedaan besar apalagi di dalam ranah sosial masyarakat dimana selalu bertemu dan berkomunikasi dengan orang yang sebagian besar bahkan sama dengan diri kita sendiri. Dalam bersosialisasi yang dianggap tidak cocok dapat terlihat dari ketidakpedulian, ketidaksamaan bahkan acuh tak acuh yang ditujukan kepada seseorang atau kelompok yang tidak menjadi bagian kesamaannya serta menjadi ketakutan tersendiri bagi yang mengalaminya. Hingga dari keadaan tersebut biasanya akan berujung kepada stigma, dimana pikiran dan kepercayaan negatif dari kelompok dominan kepada kelompok yang minoritas/ tidak dianggap di lingkungan tersebut. Menurut teori *Theodorson&Theodorson (1979)*, penyebab kasar yang menjadi karakteristik diskriminasi disebabkan atas empat hal yaitu ras, kesukubangsaan, agama dan keanggotaan kasta (Khairi, 2021)

Kemunculan diskriminasi tercatat tidak begitu sering dipublikasikan begitu saja, tetapi ditunjukkan dengan cara simbolik dan indikatif. Perbedaan budaya dan ras yang terjadi selama beberapa kondisi ini tentunya memberikan kesan traumatis bagi yang mendapatkannya baik berupa luka, kejahatan dari perlakuan orang diluar lingkungan. Mereka yang terpinggirkan dan berada pada kasta bawah (Ariwibowo, 2015). Diskriminasi berkaitan dengan sugesti atau isyarat terhadap kebijakan yang berlaku untuk mendiskriminasi ras kulit hitam dari klan kulit putih termasuk penggunaan fasilitas, yang kemudian perlu diteliti dari para pemimpin institusi negara (Eddie Cole, 2020). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cole terhadap kondisi dan wilayah universitas salah satu di Amerika Serikat tepatnya di Oklahoma, mengutip pernyataan dari sebuah kelompok kulit putih terhadap perbincangan mengenai ras kulit hitam. Dalam pernyataan itu, mereka tengah bergabung dalam suatu organisasi kelompok persaudaraan bernama SAE (Sigma Alpha Epsilon), dimana tujuannya adalah untuk menolak keras hubungan dan keberadaan ras kulit hitam/” *there will be a Nigger in SAE, you can hang with him from a tree, but he can never sign with me, there will never be a Nigger in SAE*” (Oklahoma Daily,2015). Dari situasi tersebut, mereka menyatakan istilahnya seperti ras kulit putih berada di kelas atas dan ras kulit hitam berada di kelas bawah atau bahkan tidak dianggap. Pandangan yang menyebarluaskan divisi intelektual psikologis terhadap objek manusia yang terpinggirkan, tidak dinyatakan keberadaannya, yang tak mampu berpikir, yang tak memiliki *possession of logos* adalah pernyataan yang sangat lawas dan tidak berkembang (Rancièrè, 1991; Citton, 2014).

Peran perempuan di bidang pekerjaan dan pendidikan resmi saat ini memang sudah diterima di ranah publik ke masyarakat. Dari hal ini dapat dinilai kemana akan dieksistensikan tujuan yang akan dilanjutkan demikian. Amatan terhadap perempuan kebanyakan akan ditekankan kepada pilihan hidup untuk kedepannya. Ketika akan memilih, akan banyak hal yang perlu dipertimbangkan, bisa dari hal aturan di lingkungan itu sendiri, atau sudut pandang perempuan itu sendiri. Dengan ciri khas yang lemah lembut dicap kepada kaum perempuan, membuat konsekuensi bahwa jika perempuan berada di ranah publik akan lebih maju, dan sebaliknya jika berada di ranah dalam wilayah/domestik maka akan mengalami marginalisasi (pembatasan) yang cukup berarti. Hal ini yang membuat akar dominasi kaum laki-laki terhadap perempuan (Warani, 2016)

Salah satu hambatan yang perlu diperhatikan adalah masih ditemukannya realisasi diskriminasi itu sendiri, terutama di media massa. Dalam usaha penghilangan aksi diskriminasi tentunya membutuhkan banyak waktu dan proses, komitmen serta dukungan yang kuat sebab ini membutuhkan sudut pandang dan struktur sosial di mata masyarakat. Banyaknya kasus diskriminasi yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri serta di belahan dunia lainnya, menggerakkan peneliti untuk meneliti kasus tindakan ini terutama yang tertuang dalam analisa film. Film yang akan diteliti adalah *Hidden Figures*. Alasan peneliti meneliti film ini adalah dikarenakan film ini memainkan peran wanita yang menjadi objek diskriminasi tersembunyi dengan latar belakang era tahun 60 an. Dari sekian banyak film, peneliti tertarik dengan film ini juga karena perempuan yang ditampilkan berkulit hitam dimana kasus ini sangat kompleks dengan diskriminasi. Ketiga peran utama yang menjadi keunikan dalam film ini. *Hidden figures* juga menceritakan hal mengenai stereotip sosial dan bias rasial lingkungan kerja yang tidak dapat diakses oleh ketiga peran tersebut. (Powell, 2017). Isu nya pun hampir sama bahkan dominan dengan permasalahan di Amerika dan Indonesia sebagai negara yang multikultural, sebab dapat dilihat lebih dalam bahwa Amerika berkembang sesuai dengan sejarahnya. Dilihat dari budaya Amerika yang dikunjungi oleh berbagai suku bangsa. Oleh karena itu juga, Amerika mempunyai budaya dan kebiasaan ras yang plural sehingga mengundang terjadinya konflik (Rezani, 2011).

Defenisi film menjelaskan sebagai salah satu sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi dan telekomunikasi (Rayya Makarim, 2013). Film juga membawa pesan-pesan komunikasi dengan tujuan menunjukkan kepada penikmatnya, sesuai dengan apa yang diberikan oleh sutradara baik represents film ataupun drama. Saat ini, film telah banyak menyebar dengan berbagai jenis mulai dari genre, isi makna, perilaku, dan maksud-maksud tertentu. Secara karakter, film merupakan suatu peran dalam media komunikasi, memberikan pengaruh, tidak jauh dari relasi antar kehidupan masyarakat melalui visualisasi serta dituang ke dalam suatu konsep kisah cerita. Ditelusuri dari *rotten tomatoes* tahun 2019, industri film berada di puncak kejayaannya dengan box-office global yang mencapai rekor tertinggi di Amerika dan berlaku sepanjang masa dari berbagai gender yang ada dalam film. Salah satu film yang diangkat dari buku bertajuk *Hidden Figures : The American Dream and The Untold Story of the Black Women*

Who Helped Win the Space Race karya Margot Lee Shetterly ini menekankan bahwa peran perempuan tidak selalu berada di belakang dan tidak layak menerima diskriminasi melalui pandangan apapun itu. Tak jauh dari itu, ada beberapa film yang juga mengandung unsur diskriminasi, rasisme dan aksi kejahatan terhadap sebuah kalangan, adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Poster Film *Hidden Figures*

Hidden Figures merupakan sebuah film asal Amerika Serikat yang dirilis pada tahun 2016 bergenre drama biografi. Film *Hidden Figures* sukses menguras emosi dan kerealistisan yang sering terjadi di sekitar. Dengan berlatar tahun 60 an, para pemain diharuskan melakukan pekerjaan mereka di tengah keberadaan mereka yang terancam dalam dunia fana akibat diskriminasi. Dimulai dari seorang *single parent* bernama Katherine yang memiliki 3 orang anak dan bekerja di Langley Research Center, yang dimana dia juga bekerja dengan 2 orang sahabatnya bernama Mary dan Dorothy. Mereka bertiga merupakan wanita berkebangsaan Afrika-Amerika dan di dalam film menyoroti bagaimana perjuangan ketiga wanita yang menginspirasi dan mengambil kebijakan di saat mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi. Dengan latar film biografi 60 an, menjadikan *Hidden Figures* merangkum berbagai permasalahan terutama penentunjang karir seperti warna kulit dan ras tertentu bahkan ketika itu perempuan dengan berkebangsaan Afrika-Amerika dianggap sebagai kaum minoritas.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil beberapa jurnal sebagai referensi yang membahas tentang feminisme, hal rasis, kesetaraan gender dan perjuangan perempuan dalam film *Hidden Figures*. Yang pertama adalah

jurnal yang berjudul “Representasi Feminisme Dalam Film “Hidden Figures(2018) oleh Cindy Ayu Monica, Ido Prijana Hadi, Chory Angela. Berisikan beberapa gambaran bagaimana adanya aspek feminisme ditemukan dalam film *Hidden Figures*, seperti perbedaan komunikasi dan ketimpangan gender serta unsur rasis yang mengandung multikultural yang diceritakan pada masa itu. (Monica et al., 2018). Jurnal kedua berjudul “Representasi kekerasan simbolik dalam film Hidden Figures” (2018), yang berisikan tentang bagaimana sekumpulan orang kulit hitam yang mampu menyamaratakan kebiasaan masyarakat kulit putih. Selain itu juga terdapat adegan kekerasan simbolik yang terdiri dari pemisahan ras, perempuan, dan dominasi atasan terhadap bawahan (Wijaya et al., 2018).

Ketiga adalah berjudul “Analisis Makna Emansipasi Perempuan Dalam Film The Hidden Figures” (2018), memperlihatkan unsur emansipasi dan perjuangan dalam beberapa adegan yang awalnya mendapatkan penolakan dikarenakan mereka yang berkulit hitam, dan akhirnya mereka tetap berjuang untuk hal itu semua. (Novelino Daniel Kevin Sindim, 2019). Keempat adalah yang berjudul “Perjuangan Kesetaraan Gender dalam Film Hidden Figures” Dari beberapa adegan, dianalisis terdapat pesan-pesan terkulik yang menunjukkan sikap tegas dari pemain utama yang mengalami diskriminasi untuk memperoleh perlakuan hak kesetaraan (Huda et al., 2021).

Pendekatan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis wacana Sara Mills. Dilihat dari beberapa pengamatan, peneliti merealisasikan fokus penelitian kepada fokus kutipan – kutipan film yang menunjuk kepada peristiwa rasisme. Fragmen yang paling menonjol sebagai fokus dapat disimpulkan melalui keaktifan ketiga pemeran utama yang berkebangsaan Afrika-Amerika, melalui perjalanan karir mereka yang berjuang memperjuangkan keadilan di tengah dunia yang keras. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui sudut aksi rasisme dan diskriminasi yang tertangkap dalam cuplikan film *Hidden Figures*.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana dan mengidentifikasi unsur diskriminasi ras kulit hitam dan perjuangan perempuan yang terkandung dalam film *Hidden Figures*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana penggambaran diskriminasi ras kulit hitam dalam film *Hidden Figures* pada karakter Mary, Dorothy dan Katherine berdasarkan analisis wacana kritis Sara Mills?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara spekulatif/teoritis, manfaat nya adalah bertujuan untuk memperbesar kapasitas referensi pengertian mengenai representasi diskriminasi dan rasisme dalam film yang diteliti.
- 2) Secara substansial, manfaatnya adalah bertujuan untuk menunjukkan realistik diskriminasi yang terhubung dalam film ke kehidupan nyata ataupun sebaliknya.
- 3) Secara akademis, manfaatnya adalah bertujuan untuk menyerahkan untuk kepentingan universitas dan keperluan peneliti.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel 1.1 Tahap Penelitian

NO	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Menetapkan topik untuk diteliti						
2	Mulai menyusun bab 1-3						
3	Desk Evaluation						
4	Revisi proposal skripsi						
5	Penyusunan akhir skripsi						

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

- 1) BAB I Adalah tahap penulisan proposal pertama yang berisikan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian , pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, jangka waktu penyusunan proposal dan sistematika penulisan laporan proposal
- 2) BAB II Adalah tahap penulisan proposal kedua yang berisikan pemahaman tiap aspek pengamatan ,tinjauan teoritis, penelitian terdahulu, teori pengamatandan representasi yang akan diamati.
- 3) BAB III Adalah tahap penulisan proposal ketiga yang berisikan metode penelitian yang ditetapkan.
- 4) BAB IV Adalah tahap penulisan keempat yang berisikan hasil penelitian
- 5) BAB V Adalah tahap penulisan kelima yang berisikan penutup, simpulan dan saran dari keseluruhan pengamatan.